

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

AJENG ANANDITA
2011210153

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Ajeng Anandita

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Juli 1991

N.I.M : 2011210153

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 5/10/2016


(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 5/10/2016


(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

EFFECTOR OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY AND SOLVENCY OF THE RETURN ON ASSET ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS

ABSTRACT

Ajeng Anandita

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2011210153.students.perbanas.ac.id@gmail.com

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR simultaneously and partially have significant influence toward Return On Asset (ROA).

Population were the on foreign Exchange National Private Banks, sampling technique is purpose sampling so that the selected Bank were PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk. Data collected by the methods of documentation and analysis were performed by linear multiple regression analysis technique.

Result show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have significant effect toward ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks. BOPO ratio has a significantly negative effect on ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks, Meanwhile LDR, IPR, APB, IRR, FBIR ratio has a negative effect but not significant toward on ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks and partially NPL, PDN and FACR has a positive effect but not significant toward on ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvency, ROA.

PENDAHULUAN

Definisi bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi sebagai penyalur dana, karena bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya, dari itulah bank dapat memperoleh pendapatan.

Lembaga bank adalah sebuah lembaga keuangan yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan

bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank selain berperan dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan jasa kepada masyarakat, juga mengharapkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut kemampuan laba atau rentabilitas.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama

karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan di putar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007: 12).

Selain itu salah satu tujuan perbankan juga memperoleh keuntungan tinggi yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan, nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Salah satu aspek penting kinerja keuangan bank adalah yang terkait dengan profitabilitas bank yaitu tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada bank umum swasta nasional devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata, Total Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 mengalami peningkatan. Tetapi, dari total 28 bank masih terdapat 20 bank yang mengalami penurunan ROA, yaitu PT Bank Antardaerah, Tbk., PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk., PT Bank Bukopin, Tbk., PT Bank Bumi Arta, Tbk., PT Bank Cimb Niaga, Tbk., PT Bank Danamon, Tbk., PT

Bank Ekonomi Raharja, Tbk., PT Bank Ganesha, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk., PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk., PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Mega, Tbk., PT Bank Mestika Dharma, PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk., PT Bank Of India Indonesia, Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Sbi Indonesia, PT Bank Sinarmas, Tbk., PT Bank Uob Indonesia (Dahulu Uob Buana), PT Pan Indonesia Bank, Tbk. Dari penjelasan tersebut menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa sehingga perlu di analisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank-bank tersebut. Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang aspek profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Tujuan laporan keuangan bank yaitu memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 280).

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio

Likuiditas

Likuiditas merupakan faktor yang sangat penting untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek

atau yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012:272). Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah kemampuan aktiva yang dimiliki bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas Aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

Sensitivitas terhadap pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2012:485). Untuk mengukur tingkat sensitivitas dapat menggunakan *Interest*

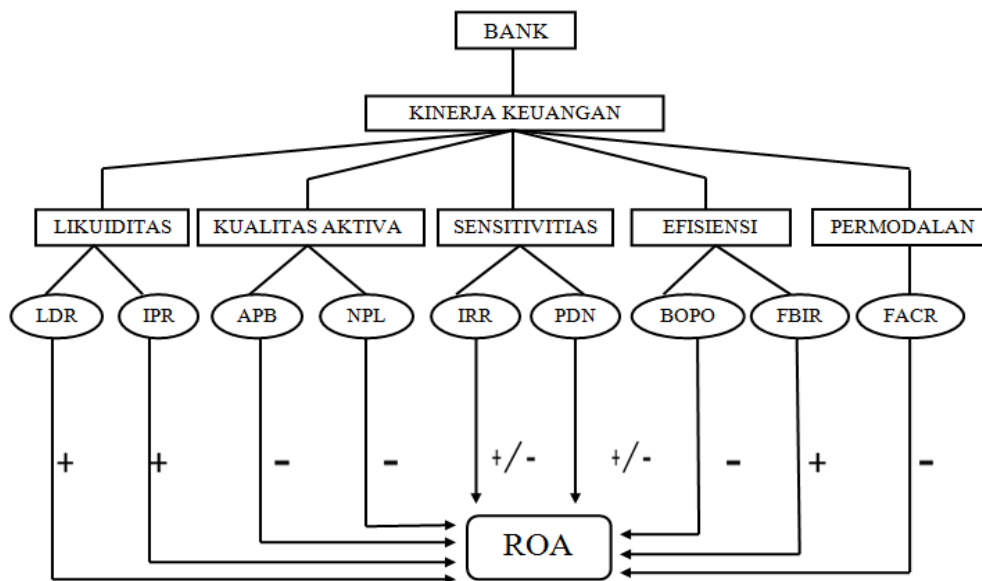
Rate Ratio (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan diantaranya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Permodalan

Permodalan merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu *FACR* (*Fixed Asset to Capital Ratio*).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Menurut (Anwar Sanusi, 2013:95) teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset 45-70 triliun rupiah per desember 2015. Sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Mayapada International, Bank ICBC Indonesia dan Bank Mega.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan dari website otoritas jasa keuangan, setelah itu mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini lalu mengolah data tersebut dan melakukan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menguji generalisasikan atau tidak suatu penelitian (Syofian Siregar, 2013 : 100). Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2015. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis

penelitian atau menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif (Syofian Siregar, 2013: 126).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), FACR (X_9) dan variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

Definisi Operasional Variabel

ROA

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

LDR

Loan to deposito ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

IPR

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

APB

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya (Taswan, 2010:166). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

Non Performing Loan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010:164-166). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IRR

Rasio IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Taswan, 2010 : 168). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

PDN

Rasio PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan , 2010 : 168). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas} + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu rasio yang perubahan nilainya

sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini (Taswan, 2010;63). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan keuntungan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based* (Kasmir 2012:115). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FACR

FACR adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Kasmir, 2012:293).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + ei$$

Keterangan :

- Y = ROA
- X₁ = LDR
- X₂ = IPR
- X₃ = APB
- X₄ = NPL
- X₅ = IRR
- X₆ = PDN
- X₇ = BOPO
- X₈ = FBIR
- X₉ = FACR
- α = Konstanta
- ei = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap tingkat total asset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,037076	,6437651	72
LDR	78,414650	14,1820991	72
IPR	18,853799	11,7858532	72
APB	1,165663	,8390823	72
NPL	1,535738	1,0957441	72
IRR	91,977147	5,8019786	72
PDN	2,154722	2,0154278	72
BOPO	82,868281	7,8159688	72
FBIR	16,685622	11,1303979	72
FACR	39,444786	17,4525259	72

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai *Return On Asset* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 1,04 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 78,41persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 18,85 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 1,17 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 1,54 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 91,98 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 2,15 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 82,87 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 16,69 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FACR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 39,46 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t _{hitung}	t _{tabel}	r ²
(Constant)	3,177			
LDR	-,002	-,208	1,669	0,000676
IPR	-,011	-,774	1,669	0,009604
APB	-,021	-,028	-1,669	0,000016
NPL	,128	,226	-1,669	0,000841
IRR	-,011	-,648	±1,998	0,006724
PDN	,035	,819	±1,998	0,010609
BOPO	-,018	-1,823	-1,669	0,051076
FBIR	-,001	-,096	1,669	0,000144
FACR	,013	2,045	-1,669	0,063001
R. Square = 0,317				
R = 0,563	F_{hitung} = 3,191			
Sig = 0,003	F-tabel = 2,03			

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 3,191$ dan nilai $F_{tabel} = 2,03$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,191 > 2,03$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ dan X_9) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,317 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 31,7 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 68,3 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Analisis Uji Parsial (Uji t)

Variabel LDR

Berdasarkan gambar 4.2 nilai t_{hitung} variabel X_1 yang diperoleh adalah sebesar -0,208 dan t_{tabel} sebesar 1,669, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $-0,208 < t_{tabel}$ 1,669, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000676 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 0,0676 persen terhadap variabel Y.

Variabel IPR

Berdasarkan gambar 4.3 nilai t_{hitung} variabel X_2 yang diperoleh adalah sebesar -0,774 dan t_{tabel} sebesar 1,669, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $-0,774 < t_{tabel}$ 1,669, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,009604 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 0,9604 persen terhadap variabel Y.

Variabel APB

Berdasarkan gambar 4.4 nilai t_{hitung} variabel X_3 yang diperoleh adalah sebesar -0,028 dan t_{tabel} sebesar -1,669, sehingga

dapat dilihat bahwa t hitung $-0,028 < t$ tabel $-1,669$, maka dapat di simpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $-0,000016$ yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar $-0,0016$ persen terhadap variabel Y .

Variabel NPL

Berdasarkan gambar 4.5 nilai t hitung variabel X_4 yang diperoleh adalah sebesar $0,226$ dan t tabel sebesar $-1,669$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $0,226 > t$ tabel $-1,669$, maka dapat di simpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,000841$ yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar $0,0841$ persen terhadap variabel Y .

Variabel IRR

Berdasarkan gambar 4.6 nilai t hitung variabel X_5 yang diperoleh adalah sebesar $-0,648$ dan t tabel sebesar $\pm 1,99045$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-0,648 < t$ tabel $\pm 1,99045$, maka dapat di simpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,006724$ yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar $0,6724$ persen terhadap variabel Y .

Variabel PDN

Berdasarkan gambar 4.7 nilai t hitung variabel X_6 yang diperoleh adalah sebesar $0,819$ dan t tabel sebesar $\pm 1,99045$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $0,819 < t$ tabel $\pm 1,99045$, maka dapat di simpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,010609$ yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar $1,0609$ persen terhadap variabel Y .

Variabel BOPO

Berdasarkan gambar 4.8 nilai t hitung variabel X_7 yang diperoleh adalah sebesar $-1,823$ dan t tabel sebesar $-1,669$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-1,823 > t$ tabel $-1,669$, maka dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,051076$ yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar $5,1076$ persen terhadap variabel Y .

Variabel FBIR

Berdasarkan gambar 4.9 nilai t hitung variabel X_8 yang diperoleh adalah sebesar $-0,096$ dan t tabel sebesar $1,669$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-0,096 < t$ tabel $1,669$, maka dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,000144$ yang berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar $0,00144$ persen terhadap variabel Y .

Variabel FACR

Berdasarkan gambar 4.10 nilai t hitung variabel X_9 yang diperoleh adalah sebesar $2,045$ dan t tabel sebesar $-1,669$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $2,045 > t$ tabel $-1,669$, maka dapat di simpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_9 secara parsial

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,063001 yang berarti secara parsial variabel X_9 memberikan kontribusi sebesar 6,3001 persen terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif 0,002. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fandy Ardianzah (2013), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA sedangkan penelitian dari Hendy Muttaqin (2014) dan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang

menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien negatif sebesar 0,011. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandy Ardianzah (2013), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, sedangkan penelitian Hendy Muttaqin (2014) dan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien negatif 0,021. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fandy Ardianzah (2013) dan Hendy Muttaqin (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya, sedangkan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien positif sebesar 0,128. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan

berarti terjadi peningkatan biaya pencadangan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fandy Ardianzah (2013) dan Hendy Muttaqin (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara NPL terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan IRR memiliki koefisien negatif sebesar 0,011. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba

bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hendy Muttaqin (2014) dan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara IRR terhadap ROA, sedangkan Fandy Ardianzah (2013), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien positif sebesar 0,035. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding peningkatan pasiva valas. Sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank akan meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan

dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) dan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien negatif sebesar 0,018. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fandy Ardianzah (2013), Hendy Muttaqin (2014) dan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya

hubungan negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien negatif sebesar 0,001. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fandy Ardianzah (2013) dan Rommy Rifky (2015), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara FBIR terhadap ROA, sedangkan Fandy Ardianzah (2013), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien positif sebesar 0,013. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan penempatan alokasi dana pada aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Akibatnya laba menurun dan seharusnya ROA menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,06 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total asset.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara FACR terhadap ROA, sedangkan Fandy Ardianzah (2013), ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FACR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 31,7 persen, sedangkan sisanya 68,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR adalah sebesar 0,0676 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR adalah sebesar 0,9604 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB adalah sebesar 0,0016 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL adalah sebesar 0,0841 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR adalah sebesar 0,6724 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN adalah sebesar 1,10609 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO adalah sebesar 5,1076 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima atau terbukti.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian . Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 0,0144 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

10. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FACR adalah sebesar 6,3001 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Penelitian ini yang telah dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional

Devisa masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut:

- a. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Mayapada Internasional, Tbk., Bank ICBC Indonesia, Tbk., Bank Mega, Tbk.
- b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2015.
- c. Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu Bank ICBC Indonesia, Tbk diharapkan agar lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset yang dimiliki.
 - b. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO terendah yaitu Bank Mayapada International, Tbk diharapkan agar lebih mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional.

- c. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Bank Mayapada International, Tbk yang selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan FBIR untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.
- d. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata PDN terendah yaitu Bank Mayapada International, Tbk yang selama periode penelitian agar mampu meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, hal ini berkaitan apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan valas yang lebih tinggi. Sebaliknya jika nilai tukar di masa yang akan datang cenderung mengalami penurunan maka disarankan kepada bank sampel penelitian meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan.
 - Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya seperti kualitas aktiva

produktif (APYDAP, PPAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fandy Ardianzah. 2013. Pengaruh Rasio Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Hendy Muttaqin. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas terhadap Pasar dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. *Bank Lembaga Keuangan lainnya*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

- Rommy Rifky. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*. (Online), Volume 5, No. 1, (<http://www.journal.perbanas.ac.id>, diakses pada tanggal 02 Juni 2016).
- Rosady Ruslan. 2010. *“Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar, 2013. *Statistik deskriptif untuk penelitian*, Jakarta : Raja grafindo persada.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2012. *“Comercial bank management”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank ICBC Indonesia www.icbcindonesia.co.id diakses pada tanggal 8 Juli 2016.
- Website Bank Mega www.mega.co.id diakses pada tanggal 12 Juli 2016.
- Website Bank Mayapada Internasional www.mayapadainternasional.co.id diakses pada tanggal 8 Juli 2016.
- Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Laporan Keuangan Publikasi Bank diakses pada tanggal 30 Juni 2016.

